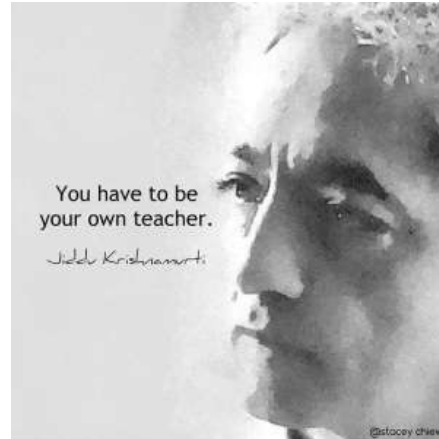


## Kriya Yoga Nusantara

---

### Guru

Posted on Januari 28, 2016



Gurunya Vivekananda bernama Ramakrishna adalah guru langka yang membimbing muridnya menjadi otentik. Suatu hari kakak kelas Vivekananda datang sambil menangis karena gurunya Ramakrishna dijelek-jelekan oleh tukang perahu di sungai. Melihat hal ini, Ramakrishna bertanya: kenapa menangis?. Mendengar pertanyaan guru seperti ini, besoknya ketika Vivekananda mengalami hal yang sama segera tukang perahu yang sentimen tadi dipukuli hingga berdarah. Ketika pengalaman ini diceritakan ke guru, dengan ekspresi yang sama Ramakrishna bertanya: kenapa dipukuli?. Bingung oleh respon seperti ini, Vivekananda bertanya balik: yang benar yang mana?. Dengan tangkas Ramakrishna menjawab: menjadi otentik!.

Tidak mudah bagi orang awam memahami perintah guru untuk menjadi otentik. Sederhananya, di awal seseorang memang sebaiknya dibimbing guru hidup. Di tengah, murid boleh diperkaya guru luar. Namun di akhir, seseorang mesti kembali ke keunikan dirinya (otentik). Ini yang menyebabkan J. Krishnamurti memberi judul karya masterpiece-nya dengan Freedom from the known. Membebaskan diri dari segala macam hal yang pernah diketahui. Catatannya, ini boleh dilakukan oleh seseorang yang perjalanannya sudah jauh.



### Dialog Jiddu Krishnamurti dan Swami Vankatesananda

#### GURU

KRISHNAJI: Tuan, jika Anda menggunakan kata guru dalam pengertian klasik, yang adalah penghilang kegelapan kebodohan, dapatkah orang lain, apapun adanya dia, tercerahkan maupun bodoh, sungguh-sungguh membantu melenyapkan kegelapan ini dalam diri seseorang? Anggaplah 'A' bodoh dan Anda adalah gurunya – guru dalam pengertian yang diterima, orang yang melenyapkan kegelapan dan orang yang membawa beban orang lain, orang yang menunjukkan – dapatkah seorang guru menolong orang lain? Atau lebih gamblang dapatkah sang guru melenyapkan kegelapan orang lain? – bukan secara teori namun secara aktual. Dapatkah Anda, jika Anda sang guru, dapatkah Anda melenyapkan kegelapan orang lain, untuk orang lain? Mengetahui bahwa ia tidaklah bahagia, kebingungan, tidak memiliki cukup materi otak, tidak memiliki cukup cinta, atau menderita, dapatkah Anda melenyapkan itu? Atau haruskah ia bekerja dengan sangat hebat pada dirinya? Anda boleh saja menunjukkan, 'Lihatlah, pergilah melalui pintu itu,' namun ia harus melakukan kerja seluruhnya dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, Anda bukanlah guru dalam pengertian yang diterima akan kata itu, jika Anda mengatakan bahwa orang lain tidak dapat membantu.

SVAMIJI: Ia hanyalah seperti ini: yang 'jika' dan 'tapi'. Pintu itu di sana. Saya harus melaluinya. Namun ada kebodohan ini tentang di mana pintu berada. Anda, dengan menunjukkan, melenyapkan kegelapan itu.

KRISHNAJI: Namun saya harus melangkah ke sana. Tuan, Anda adalah sang guru dan Anda menunjukkan si pintu. Anda telah menunaikan tugas anda.

SVAMIJI: Jadi kegelapan kebodohan dihilangkan.

KRISHNAJI: Tidak, tugas anda usai dan kini bagi sayalah untuk berdiri, melangkah, dan melihat apa yang terlibat dalam melangkah. Saya harus melakukan semua itu.

KRISHNAJI: Oleh karena itu Anda tidak melenyapkan kegelapan saya.

SVAMIJI: Maafkan saya. Kini saya tidak mengetahui bagaimana untuk keluar dari ruangan ini. Saya bodoh akan keberadaan sebuah pintu pada sebuah arah tertentu dan sang guru menghilangkan kegelapan akan kebodohan itu. Dan kemudian saya mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk keluar.

KRISHNAJI: Tuan, marilah kita jernihkan ini. Kebodohan adalah kurangnya pemahaman, atau kurangnya pemahaman akan diri seseorang, bukan diri yang besar atau diri yang kecil. Si pintu adalah 'aku' yang saya harus lewati. Ia tidak berada di luar 'aku'. Ia bukanlah sebuah pintu nyata sebagaimana pintu yang dicat. Ialah sebuah pintu di dalam 'aku' ke mana saya harus pergi. Anda berkata, 'Lakukan itu.'

SVAMIJI: Tepat sekali.

KRISHNAJI: Anda, sebagai seorang guru, telah usai. Anda tidaklah menjadi penting. Saya tidak meletakkan karangan bunga di sekitar kepala anda. Saya harus melakukan semua kerja, semua kerja. Anda tidak melenyapkan kegelapan kebodohan. Anda telah, lebih tepat, menunjukkan pada saya bahwa, "Andalah si pintu melalui yang Anda sendiri harus pergi melaluinya."

SVAMIJI: Namun akankah Anda, Krishnaji, menerima bahwa penunjukan itu diperlukan?

KRISHNAJI: Ya, tentu saja. Saya menunjukkan, saya melakukannya. Kita semua melakukannya. Saya bertanya seseorang di jalan, "Dapatkah Anda memberitahukan saya jalan yang mana menuju Saanen", dan ia

memberitahukan saya; namun saya tidak akan menghabiskan waktu dan ketaatan serta cinta dan berkata, “Oh Tuhan, Anda adalah orang yang teragung.” Itu terlalu kekanak-kanakan.

SVAMIJI: Terima kasih Tuan. Secara dekat berhubungan pada apa itu sang guru, ada pertanyaan apa itu disiplin. Sang murid (disciple) adalah disiplin yang Anda definisikan sebagai belajar. Vedanta mengklasifikasikan para pencari menurut kualifikasi (kemampuan) mereka, atau kedewasaan mereka, dan meresepkan metode-metode pembelajaran yang cocok. Murid dengan persepsi tertajam diberikan instruksi dalam kesunyian, atau sebuah kata-kata pembuka yang membangkitkan seperti Tat-Twam-Asi. Ia disebut Uttamadhikari. Murid dengan kemampuan yang menengah diberikan perawatan yang lebih rumit/terperinci; ia disebut Madhyamadhikari. Yang paling tumpul dihibur dengan berbagai cerita, ritual, dan lain sebagainya, berharap agar lebih dewasa; ia disebut Adhmadhikari.

KRISHNAJI: Apakah itu Nirvana, Surga, Moksha, pencapaian, pencerahan, ia tidaklah dewasa. Kini, apa yang akan Anda lakukan dengan seorang yang seperti itu?

SVAMIJI: Menceritakan kisah padanya.

KRISHNAJI: Bukan, mengapa saya harus menceritakan kisah-kisah padanya, lebih bingunglah ia oleh kisah-kisah saya atau oleh kisah-kisah anda? Mengapa tak meninggalkannya sendiri? Ia tidak akan mendengarkan.

Sekali lagi, dengan tidak menolong mereka mungkin sebuah kekejaman, namun menyuapi mereka mungkin jauh lebih kejam. Apa yang dilakukan oleh seseorang?

KRISHNAJI: Pertanyaan itu menjadi, mengapa orang-orang memerlukan tongkat penyangga?

SVAMIJI: Ya, dan apakah menolong mereka atau tidak.

KRISHNAJI: Itu dia: apakah Anda sebaiknya memberikan mereka tongkat-tongkat penyangga untuk bersandar. Dua pertanyaan terlibat. Mengapa orang-orang memerlukan tongkat penopang? Dan apakah Anda adalah orang yang memberikan mereka tongkat-tongkat itu?

SVAMIJI: Harus atau tak haruskah seseorang?

KRISHNAJI: Harus atau tak haruskah seseorang, dan apakah Anda mampu memberikan mereka bantuan? Dua pertanyaan itu terlibat. Mengapa orang-orang menginginkan tongkat penyangga, mengapa orang-orang ingin bergantung pada yang lain, apakah itu Yesus, Buddha, atau santo-santo kuno lainnya, mengapa?

SVAMIJI: Pertama-tama, ada sesuatu yang dicari. Mencari itu sendiri tampaknya baik.

KRISHNAJI: Demikiankah? Ataukah itu ketakutan mereka akan tidak mencapai sesuatu yang para santa, orang-orang hebat, telah tunjukkan? Atau ketakutan akan melakukan kesalahan, akan tidak menjadi bahagia, akan tidak mencapai pencerahan, pemahaman, atau apapun sebutannya?

KRISHNAJI: Tunggu Tuan. Bagaimana saya tahu? Dalam pencarian saya, bagaimana saya tahu bahwa ini adalah yang sejati (sang kebenaran)? Bagaimana saya tahu? Dapatkah saya mengatakan “Inilah kebenaran”? Karenanya

mengapa saya harus mencarinya? Jadi apa yang membuat saya mencari? Apa yang membuat seseorang mencari adalah pertanyaan yang jauh lebih fundamental daripada pencarian, dan berkata, “Inilah kebenaran.” Jika saya berkata, “Inilah kebenaran”, Saya pastilah telah mengetahuinya. Jika saya telah mengetahuinya, itu bukanlah kebenaran. Itu sesuatu yang mati, masa lampau, yang memberi tahu saya bahwa itulah kebenaran. Hal yang mati tak dapat memberitahukan saya apa itu kebenaran. Jadi mengapa saya mencari? Karena, secara mendalam saya tidaklah bahagia, secara mendalam saya bingung, secara mendalam ada penderitaan hebat pada saya dan saya ingin menemukan sebuah jalan keluar darinya. Anda datang sebagai sang guru, sebagai seorang manusia yang tercerahkan, atau sebagai seorang profesor dan berkata, ‘Lihat, inilah jalan keluarnya.’ Alasan dasar pencarian saya adalah pelolosan dari siksaan batin ini dan saya mengusulkan sebagai fakta bahwa saya dapat lolos, dan pencerahan itu ada di seberang sana, atau di dalam diri saya. Dapatkah saya lolos darinya? Saya tidak bisa dalam pengertian menghindarinya, menolaknya, lari darinya; ia di sana. Ke mana pun saya pergi, ia tetap di sana. Jadi apa yang harus saya lakukan guna menemukan dalam diri saya mengapa penderitaan tercipta, mengapa saya menderita. Kemudian, apakah itu pencarian? Bukan. Ketika saya ingin menemukan mengapa saya menderita, itu bukanlah pencarian. Bahkan bukanlah sebuah misi. Lebih seperti pergi ke dokter dan mengatakan saya sedang sakit perut, dan ia mengatakan Anda telah makan jenis makanan yang salah. Jadi Saya akan menghindari makanan yang keliru. Jika penyebab kesengsaraan saya ada dalam diri saya tidak dengan bermakna diciptakan oleh lingkungan di mana saya hidup, maka saya harus mengetahui bagaimana bebas darinya untuk diri saya. Anda boleh, sebagai sang guru, menunjukkan bahwa itu adalah si pintu, namun segera setelah Anda menunjukkan, tugas anda telah usai. Kemudian saya harus bekerja, maka saya harus menemukan apa yang harus dilakukan, bagaimana untuk hidup, bagaimana berpikir, bagaimana merasakan cara hidup ini di mana padanya tiada penderitaan.

SVAMIJI: Anggaplah orang lain sedang tersesat di suatu tempat, bahwa ketika ia pergi ke sana, dalam langkahnya ia membentur meja ini ...

KRISHNAJI: Ia harus belajar bahwa si meja ada di sana. Ia harus belajar bahwa ketika ia melangkah menuju pintu ada sebuah rintangan di jalan. Jika ia menyelidiki, ia akan mengetahui. Namun jika Anda datang dan berkata, “Di sanalah pintunya, di sana ada meja janganlah membenturnya”, Anda memperlakukannya seperti seorang anak mengarahkannya menuju pintu. Itu sama sekali tidak berarti.



Iklan

---

**Bagikan ini:**



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Percakapan Jiddu Krishnamurti](#) dan tag [guru](#), [ivan prapanza](#), [jiddu krishnamurti](#), [Percakapan Jiddu Krishnamurti](#). Tandai [permalink](#).

---

**Kriya Yoga Nusantara**

*Buat situs web atau blog gratis di WordPress.com.*